



IBM BAGI TUTOR PAUD ANAK BANGSA VI KELURAHAN TANDANG SEMARANG

Tarcisia Sri Suwarti, Akmal, Jafar Sodik
Universitas PGRI Semarang
Email: tarcisiasrisuwarti@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) is a crucial stage to educate and prepare children from 0-6 years to step on higher stage of education. Tandang subdistrict, Semarang has 14 PAUD group which have majority PAUD teachers with background as housewives that have less knowledge in teaching PAUD. On the other side, children in this era have known modern technology which support them to know the world including the use of emoticon like we found in the handphone. Therefore, teachers of PAUD Anak Bangsa VI in Tandang Subdistrict Semarang need to be given PAUD teaching materials and techniques especially vocabulary teaching through emoticon media so it can attract students' passion to broaden their vocabulary. Based on the case above, our team gave some trainings which contain vocabulary teaching theory and techniques using emoticon card. After the trainings, all participants (PAUD teachers and students' parents) directly implemented the material which have been taught before toward the students. The results of this activities are: emoticon card as teaching product, PAUD teacher understand the theory of vocabulary teaching techniques using emoticon card, they can implement the theory directly toward the students so the students have motivation to join and follow PAUD activities because of the using of interesting media such as emoticon card. Besides, the use of emoticon card can make the students catch informations easier and can broaden their vocabulary.

Keywords: *emoticon, PAUD, vocabulary, language*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kelurahan Tandang, Semarang memiliki 14 kelompok PAUD yang masing-masing memiliki mayoritas tutor ibu rumah tangga yang kurang memiliki bekal pengetahuan dalam pengelolaan PAUD. Dilihat dari sisi lain, anak-anak usia dini pada era sekarang sedikit banyak telah mengenal berbagai teknologi modern yang mendukung mereka untuk mengenal dunia di sekitarnya termasuk penggunaan fitur emoticon yang terdapat dalam teknologi modern seperti handphone. Oleh karena itu, untuk mengimbangi perkembangan pengetahuan siswanya, para tutor PAUD Anak Bangsa VI di Kelurahan Tandang,

Semarang perlu dibekali teknik-teknik pengajaran PAUD secara khusus dalam hal teknik pengajaran kosakata bahasa kepada siswa melalui media emoticon sehingga bisa menarik minat siswa untuk memperluas kosakata bahasa mereka. Berkenaan dengan hal ini, tim pelaksana memberikan pelatihan berupa pembekalan yang berisi tentang teori dan teknik pengajaran kosakata bahasa dengan menggunakan media emoticon. Dalam pembekalan tersebut, tim juga menyediakan fasilitas mengajar berupa media gambar emoticon dengan tampilan yang menarik. Setelah dilakukan pelatihan tersebut, selanjutnya peserta mulai diajak untuk mempraktekan teknik mengajar tersebut kepada siswa PAUD yang dibimbingnya. Luaran yang telah dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah produk pengabdian berupa emoticon card, para tutor PAUD dapat memahami teori mengenai teknik pengajaran kosakata bahasa kepada siswa PAUD, para tutor PAUD dapat langsung menerapkan teknik pengajaran kosakata bahasa dengan menggunakan media emoticon kepada siswa didiknya, sehingga para siswa PAUD memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan dalam PAUD karena penggunaan media yang menarik tersebut. Selain itu, dengan penggunaan media tersebut dapat mempermudah anak untuk menangkap informasi dan memperluas pengetahuan mengenai kosakata bahasa.

Kata kunci: emoticon, paud, kosakata, bahasa

A. PENDAHULUAN

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa tersebut terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Dalam pembelajaran bahasa, lingkungan dapat menjadi setting yang menawarkan berbagai kesempatan kepada anak untuk bertindak. Oleh karenanya, lingkungan kelas dapat menjadi tempat kegiatan dan kreatifitas yang menyebabkan pembelajaran terjadi. Pendidikan anak usia dini (PAUD)

adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini, tutor PAUD memiliki peran penting dalam membantu anak memasuki jenjang selanjutnya. Tutor PAUD sangat dibutuhkan untuk membantu mendidik anak pada usia dini agar memiliki bekal



pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi anak-anak tersebut.

Pada masa perkembangan teknologi sekarang ini, sudah banyak sekali dijumpai penggunaan emoticon dalam berkomunikasi antara orang satu dengan yang lain. Hal ini dapat kita jumpai terutama pada penggunaan media seperti sms, *e-mail*, dan media komunikasi lainnya. *Emoticon* berasal dari dua kata yakni *Emotion* dan *Icon*. *Emoticon* ini menunjukkan representasi ekspresi seseorang dalam bentuk komunikasi textual sehingga orang lain bisa mengerti kondisi seseorang saat diajak berbicara dalam bentuk text. Dalam sejarahnya, *Emoticon* pertama kali diciptakan tepatnya 19 September 1982 oleh Scott Fahlman di Universitas Carnegie Mellon Pennsylvania. *Emoticon* sangat berperan penting untuk berkomunikasi secara informal karena dapat menghilangkan sisi kesalahan interpretasi yang disebabkan kurangnya pemahaman seseorang terhadap pesan yang diterimanya.

Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang, kota Semarang memiliki 14 kelompok PAUD yang masing-masing memiliki mayoritas tutor ibu rumah tangga yang kurang memiliki bekal pengetahuan dalam pengelolaan PAUD. Dilihat dari sisi lain, anak-anak usia dini pada era sekarang

sedikit banyak telah mengenal berbagai teknologi modern yang mendukung mereka untuk mengenal dunia di sekitarnya, seperti media handphone dimana fitur di dalamnya juga terdapat fasilitas emoticon. Oleh karena itu, untuk mengimbangi perkembangan pengetahuan siswanya, para tutor PAUD Anak Bangsa VI di Kelurahan Tandang, Semarang perlu dibekali teknik-teknik pengajaran PAUD secara khusus dalam hal teknik pengajaran kosakata bahasa kepada siswa melalui media emoticon sehingga bisa menarik minat siswa untuk memperluas kosakata bahasa mereka.

Permasalahan yang dihadapi tutor PAUD adalah sebagai berikut: PAUD terbatas dengan materi karena background tutornya berasal dari ibu rumah tangga dan tidak memiliki latar belakang dari dunia pengajaran, Para tutor PAUD tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan yang cukup dari pemerintah untuk mengajar PAUD. Selain itu, permasalahan yang juga dihadapi oleh para siswa PAUD adalah anak-anak cenderung sering merasa bosan dengan cara mengajar tutor sehingga anak-anak sering rewel ketika orangtua mengajak anak untuk masuk ke kelas PAUD hari berikutnya, kurangnya daya tangkap anak dalam proses pembelajaran kosakata bahasa

dengan menggunakan metode pembelajaran biasa (mendengar dan menirukan).

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengajar para siswanya, tutor PAUD dituntut untuk dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Maka, perlu didukung teknik atau media yang bervariasi. Berkenaan dengan hal ini, tim pelaksana memberikan pelatihan berupa pembekalan yang berisi tentang teori dan teknik pengajaran kosakata bahasa dengan menggunakan media emoticon. Dalam pembekalan tersebut, tim juga menyediakan fasilitas mengajar berupa media gambar emoticon dengan tampilan yang menarik.
2. Setelah dilakukan pelatihan tersebut, selanjutnya peserta mulai diajak untuk mempraktekan teknik mengajar tersebut kepada siswa PAUD yang dibimbingnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam bentuk pelatihan.

Pelatihan dilakukan sebanyak dua kali. Pelatihan yang pertama yaitu pelatihan yang dilakukan Tim Pengabdian kepada para Tutor PAUD. Dalam kegiatan ini, tutor difasilitasi dengan *emoticon card*. Materi pelatihan adalah materi Pengajaran Bahasa dengan menggunakan kosakata sederhana yang disajikan dalam bentuk permainan. Permainan ini meliputi: Pengenalan warna, pengenalan angka dan pengenalan ekspresi dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pelatihan kedua yaitu pelatihan yang dilakukan Tim Pengabdian kepada para orangtua/wali siswa PAUD dengan teknik praktik permainan yang sama dengan pelatihan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar orangtua/wali dapat ikut berperan dalam memperkenalkan permainan ini (pengenalan warna, angka dan ekspresi) kepada anak-anak mereka yang tergabung dalam PAUD tersebut. Setelah melalui kedua pelatihan ini, tim Pengabdian bersama dengan para tutor PAUD dan orangtua/wali siswa PAUD mengadakan praktek langsung materi pelatihan terhadap para siswa PAUD.

Berdasarkan hasil dari pengabdian ini, terdapat beberapa dasar pertimbangan pembuatan *emoticon card* yaitu sebagai berikut:



- a. Dasar pemilihan warna dalam *emoticon card* warna yang ditampilkan dalam *emoticon card* terdiri dari empat warna yaitu kuning, merah, biru dan hijau. Pemilihan keempat warna ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa keempatnya merupakan warna-warna dasar (primer) yang harus mereka kuasai.
- b. Dasar pemilihan angka dalam *emoticon card* angka yang tercantum dalam tiap kartu yaitu dalam kisaran angka 1 sampai dengan angka 5. Hal ini dilakukan berdasarkan pengetahuan mengenai angka yang telah terlebih dahulu diajarkan oleh para tutor kepada para siswanya.
- c. Dasar pemilihan ekspresi dalam *emoticon card* Ekspresi yang dimunculkan adalah ekspresi senang/bahagia, sedih, menangis dan marah. Pemilihannya dilakukan dengan alasan bahwa ekspresi-ekspresi tersebut merupakan ekspresi sederhana yang mudah dikenal dan sering dijumpai dalam penggunaan di media komunikasi dan media sosial lainnya.

Mengacu kepada pertimbangan-pertimbangan diatas, luaran yang dihasilkan

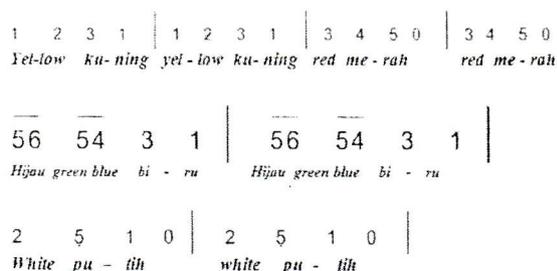
yaitu berupa *emoticon card* dengan empat tampilan warna kartu:

- a. Kartu Warna Kuning berisikan gambar *emoticon* dengan ekspresi senang/gembira.
- b. Kartu Warna Merah berisikan gambar *emoticon* dengan ekspresi marah.
- c. Kartu Warna Biru berisikan gambar *emoticon* dengan ekspresi sedih.
- d. Kartu Warna Hijau berisikan gambar *emoticon* dengan ekspresi menangis

Masing-masing warna kartu terdiri dari angka mulai dari angka 1 sampai dengan angka 5 dengan disertai jumlah gambar *emoticon* yang sesuai dengan tampilan angka di atasnya. Ukuran kartu disesuaikan dengan ukuran yang dipertimbangkan supaya para siswa PAUD tidak kesulitan memegang kartu-kartu tersebut.

Teknik pengajaran permainan dengan media *emoticon card* adalah sebagai berikut: Sambil menunjukkan kartu, tutor menyebutkan warna kartu kemudian ditirukan oleh siswa. Hal ini dilakukan berulang kali untuk memberikan penguatan memori kepada anak. Selanjutnya, tutor mengangkat kartu, kemudian mengajak siswa menebak warna kartu. Demikian seterusnya, tutor menerapkan hal yang sama

pada pengenalan angka serta pengenalan ekspresi dalam kartu. Semua pengenalan ini dilakukan pada awalnya dengan bahasa Indonesia, lalu dilanjutkan dengan pengenalan dengan bahasa Inggris. Praktek pengajaran ini dilakukan selama tiga kali yang berlangsung selama kurang lebih satu jam per pertemuan. Tutor juga memperkenalkan warna dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam bentuk lagu untuk semakin memotivasi siswa belajar dengan perasaan gembira. Lagu yang diperkenalkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Lagu untuk pembelajaran

Permainan dalam grup, tutor membagi siswa dalam grup yang masing-masing beranggotakan empat orang siswa. Masing-masing grup diberi satu set *emoticon card*. Kartu tersebut kemudian dikocok lalu dibagi rata kepada anak-anak dalam satu grup. Satu anak mendapatkan

lima kartu. Tutor kemudian memberikan arahan pada para siswa untuk bekerjasama di dalam grup masing-masing, mengelompokkan serta mengurutkan kartu yang telah teracak tadi menjadi rangkaian kartu yang urut mulai dari warna, angka dan ekspresi. Permainan kartu ini bisa dibuat dengan berbagai variasi teknik lainnya sesuai kreativitas tutor. Tutor kemudian memberikan apresiasi tertentu bagi grup yang paling tangkas sehingga siswa semakin bersemangat dalam bekerjasama di grup masing-masing.

Di dalam permainan ini, orangtua/wali siswa juga memiliki peran dalam mendampingi siswa. Disini mereka belajar dan mengamati secara langsung praktik permainan dan selanjutnya mereka dapat mempraktekannya sendiri di rumah, sehingga kreativitas permainan dapat berkembang sesuai ide dari masing-masing orangtua/wali.

D. PENUTUP

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengajaran dengan media *emoticon* yang diselenggarakan di



PAUD Anak Bangsa VI Kelurahan Tandang Semarang berlangsung dengan baik dan lancar.

2. Para tutor menjadi lebih terbuka wawasannya mengenai teknik pengajaran kosakata bahasa terhadap siswa PAUD.
3. Para orangtua/wali siswa PAUD memiliki kesempatan untuk ikut berperan dalam pembelajaran bahasa pada anak.
4. *Emoticon card* menjadi sarana pembelajaran yang menjadi sering digunakan dalam pengajaran bahasa terhadap siswa PAUD karena bentuk dan tampilannya yang menarik.

Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional

E. DAFTAR PUSTAKA

- Diamond. Marian (Dikutip oleh Pebriyanto).
2011. *Left and Right Brain Functioning. Quantum Learning; membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaufa
- Gerlach dan Ely. Hamzah B. Uno.
2009: *Teaching English Strategies*.
New York: Longman Inc.